



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 116-122

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kreativitas Belajar Warga Belajar Di Kelas Entrepreneurship Pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru

Mewita Purnama Sari Laia^{1✉}, Wilson² Muhammad Jais³

Universitas Riau

Email: mewita.purnama6346@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kreativitas Belajar Warga Belajar di Kelas Entrepreneurship pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kreativitas Belajar Di Kelas Entrepreneurship pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah program kelas entrepreneurship ini bertujuan bagi peserta didik adalah supaya mereka memiliki pengetahuan dan punya bekal nantinya tentang berwirausaha. Serta tujuan entrepreneur bagi sekolahnya sendiri adalah berharap ada produk yang menjadi ciri khas homeschooling. Hasil dari program ini yaitu warga belajar dapat membuat suatu karya yang dapat dipasarkan serta menjadi ikon homeschooling.

Kata Kunci: *Kreativitas Belajar, Entrepreneurship*

Abstract

The formulation of the problem in this study is How the Learning Creativity of Citizens Learns in the Entrepreneurship Class at Homeschooling Kak Seto Pekanbaru. This study aims to identify and describe Learning Creativity in the Entrepreneurship Class at Homeschooling Kak Seto Pekanbaru. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study are that the entrepreneurship class program aims for students so that they have knowledge and have provisions later about entrepreneurship. As well as the entrepreneur's goal for his school is to hope that there will be a product that is characteristic of homeschooling. The result of this program is that learning citizens can create works that can be marketed and become homeschool icons.

Keyword: *Learning creativity, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik dalam rangka melaksanakan proses perolehan pengetahuan dan ilmu, asimilasi keterampilan dan kebiasaan, pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu memiliki makna yang sama dengan membelajarkan yang mengandung arti sebagai proses membuat seseorang menjadi belajar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat mengembangkan kreatifitas berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap mata pelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Slameto dalam Afi Parnawi (2019: 2) Belajar adalah proses melatih individu untuk mencapai perubahan baru dalam perilaku umum, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia, dan perubahan memanifestasikan dirinya dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh tutor oleh peserta didik dengan menggunakan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil Penelitian Alfian Dewan Adhayuda Prabowo (2019) Pentingnya kreativitas dalam hidup adalah: pertama, dengan kreativitas, seorang individu dapat menyalurkan minat, bakat, dan aspirasi mereka. Kedua, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan solusi dari suatu masalah. Ketiga, ketika kita menghabiskan waktu dengan kegiatan yang menyenangkan secara kreatif, itu memberi kepuasan kepada individu. Menurut Handayani kreativitas ialah suatu hal cara yang unik yang kita gunakan untuk menyelesaikan masalah atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas biasanya berkaitan dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif (P. H. Handayani & Gandamana, 2017).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang baru, inovatif, sudah ada sebelumnya, menarik dan bermanfaat bagi siswa. Kreativitas terkait erat dengan kemampuan siswa untuk menggunakan kemampuan mereka secara maksimal, terutama dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang memanifestasikan dirinya dalam kegiatan yang tampaknya; cara, model, strategi serta pemikiran kreatif dan logis.

Kreativitas belajar berkaitan dengan kualitas perwujudan diri, peningkatan kemampuan berpikir kreatif, kepuasan dalam mencipta, dan meningkatkan kualitas hidup hal ini merujuk pada teori "Empat P" yang melandasi pengembangan kreativitas. Menurut Utami Munandar (2004: 45) mengatakan bahwa sehubungan dengan pengembangan kreativitas peserta didik, kita perlu meninjau 4 aspek dari kreativitas, yaitu: pribadi, pendorong/pres, proses, dan produk.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dilapangan selama peneliti melaksanakan PLP (Pengenal Lapangan Pra sekolah) di Homeschooling Kak Seto Pekanbaru. Sumardiono (2018: 214) menjelaskan "homeschooling atau sekolah mandiri adalah ketika anak-anak tidak tergantung pada sistem sekolah formal yang ada sekarang, tetapi memutuskan sendiri (bersama orang tua sebagai mentornya) mengenal apa yang dipelajari, bagaimana cara belajar, waktu belajar dan di mana proses belajarnya. Suryadi (2006: 17) mengatakan bahwa, dalam proses belajar mengajar kita sering menemukan anak dengan gaya belajar, bakat, karakteristik unik yang memerlukan pembelajaran dengan pendekatan individual.

Di homeschooling ini memiliki program entrepreneurship class atau kelas kewirausahaan yang melibatkan seluruh siswa dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Program kelas entrepreneurship merupakan kegiatan kewirausahaan di homeschooling kak seto pekanbaru pertama kali diadakan di tahun 2022. Dimana bertujuan untuk mengajak warga belajar untuk lebih mengenal lingkup kegiatan kewirausahaan. Program kelas entrepreneurship ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam setahun. Pertemuan pertama yaitu memberikan materi tentang entrepreneur, pertemuan kedua yaitu proses produksi barang, dan pertemuan ketiga yaitu proses pemasaran. Program kelas entrepreneurship dibentuk karena diwajibkan pada tahun ajaran ini untuk mengikuti kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Dari penjelasan tersebut peneliti menemukan beberapa fenomena yaitu: warga belajar dari paket A, dan B dimana masih kurang antusias dan kurang berminat terhadap program kelas entrepreneurship, warga belajar kurang percaya diri, serta belajar warga yang tidak berani mencoba, artinya tidak berani mencoba hal-hal baru berkaitan dengan kreatif belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2016:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kreativitas Belajar Di Kelas Entrepreneurship pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru.

Sumber informan atau subjek yang diteliti adalah jumlah orang yang akan dijadikan informan sebagai informan penelitian, yaitu pembelajar warga dan tutor, meliputi: Informan inti 1 (satu), Informan kontrol 2 (dua), informan pengamat 1 (satu). Kemudian, sumber data untuk penelitian ini menggunakan pedoman, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis juga mengamati peristiwa atau kejadian (yaitu data) yang terjadi selama proses penelitian ditambah dengan dokumen dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut tidak lebih dari sumber data berupa data arsip, laporan dan peraturan tertentu, serta gambar atau foto yang dapat membantu peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan. Dalam proses pengumpulan data, penulis memperoleh informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan terdiri dari beberapa instrumen dokumen, observasi dan wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan triangulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari indikator tentang Kreativitas Belajar Warga Belajar Di Kelas Entrepreneurship Pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Tidak Bergantung Pada Orang Lain

Hasil penelitian tentang Kreativitas Belajar Warga Belajar Di Kelas Entrepreneurship Pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru, ternyata dapat ditemui bahwa di dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari warga belajar yang memiliki kemandirian belajar. Terlihat bahwa warga belajar mampu belajar sendiri namun tidak sepenuhnya dan masih bergantung kepada tutor dalam proses pembelajaran materi dan juga praktek di kelas entrepreneurship.

Menurut Abi Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1990: 13) Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Selanjutnya menurut Pringgodigdo (2016: 1) Belajar bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan belajar sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas tentang sikap tidak bergantung pada orang lain dapat disimpulkan bahwa warga belajar masih bergantung kepada tutor.

Kemampuan Untuk Bereksperimen

Hasil penelitian tentang Kreativitas Belajar Warga Belajar Di Kelas Entrepreneurship Pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru, ternyata warga belajar antusias untuk melakukan praktek pembuatan cookies tetapi dengan adanya bantuan tutor yang mengarahkan warga belajar dalam proses praktek mampu untuk bereksperimen. Tutor juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung warga belajar bereksperimen.

Menurut Hamdayana (2017:125) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan untuk bereksperimen dapat disimpulkan bahwa warga belajar memiliki kesempatan untuk bereksperimen.

Cepat Tanggap dalam Menerima Pelajaran

Hasil penelitian tentang Kreativitas Belajar Warga Belajar Di Kelas Entrepreneurship Pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru, ternyata dapat ditemui bahwa respon warga belajar saat kelas entrepreneurship berlangsung kurang aktif hanya beberapa dari warga belajar yang aktif bertanya. Tutor menyediakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah warga belajar pelajari. Dari sini dapat dilihat sejauh mana warga belajar menguasai materi yang telah diberikan tutor sebelumnya. Tutor juga mengupayakan supaya semua warga belajar ikut terlibat aktif dalam pembelajaran guna mengembangkan kreativitas

belajar warga belajar.

Menurut Hisyam Zaini (2008: 14) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari suatu materi pembelajaran, memecahkan masalah, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas tentang cepat tanggap dalam menerima pelajaran dapat disimpulkan bahwa beberapa dari warga belajar kurang aktif dalam pembelajaran.

Mengambil Peluang Waktu Untuk Belajar

Hasil penelitian tentang Kreativitas Belajar Warga Belajar Di Kelas Entrepreneurship Pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru, ternyata dapat ditemui bahwa warga belajar mengikuti kelas entrepreneurship ini kerana program kelas yang sudah diwajibkan dan juga cukup warga belajar yang cukup tertarik terhadap materi dan praktek yang diberikan

Higgins (dalam Luthfiana: 2010) juga mendefinisikan manajemen waktu sebagai proses untuk menjadikan waktu lebih produktif, dengan cara mengatur apa yang dilakukan dalam waktu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas tentang mengambil peluang waktu untuk belajar dapat disimpulkan bahwa mengambil peluang waktu untuk belajar ini sudah tercapai.

SIMPULAN

Kreativitas belajar di kelas entrepreneurship pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru dilihat dari indikator sikap tidak bergantung pada orang lain terapai dimana warga belajar masih bergantung kepada tutor dalam belajar teori dan praktek. Selanjutnya kreativitas belajar di kelas entrepreneurship pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru, dilihat dari indikator kemampuan untuk bereksperimen warga belajar memiliki kesempatan dan mampu mencoba hal-hal baru melalui praktek pembuatan cookies. Karena tutor menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan warga belajar bereksperimen. Selanjutnya kreativitas belajar di kelas entrepreneurship pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru, dilihat dari indikator cepat tanggap dalam menerima pelajaran, beberapa warga belajar aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kreativitas belajar di kelas entrepreneurship pada Homeschooling Kak Seto Pekanbaru, dilihat dari indikator mengambil peluang waktu untuk belajar, warga belajar ikut berpartisipasi dalam kelas entrepreneurship ini karena sudah diwajibkan dan ketertarikan warga belajar terhadap teori dan praktek yang diberikan oleh tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Melalui Pelatihan E-Learning. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(1), 19-32
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Prabowo, A. D. A. (2020). Upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Negeri 3 Klaten. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 4(1), 61-70.
- Ro'ichah, V. M. (2021). Pemantauan Harga Barang Dan Rekapitulasi Dana Retribusi Pasar Di Jombang Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Jombang.
- Safitri, S. H. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Sugiono, S. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, H. (2017). Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. *An Nabighoh*, 19(2), 194-212.